

KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM Mendukung PENCAPAIAN Pendidikan Karakter di SMAN 7 Purworejo

Prawidya Lestari

Dosen PAI STAINU PURWOREJO

Email : prawidya.lestari@gmail.com

Sokhiburidak

Mahasiswa PAI STAINU PURWOREJO

Email : sokhiburidak14@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagaimana pentingnya nilai-nilai akhlak sebagai kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya program keagamaan disekolah adalah sebagai sarana untuk pembinaan akhlak siswa. Disamping itu, pencapaian pendidikan karakter disekolah juga harus senantiasa perlu untuk ditingkatkan secara terus menerus. Karena masa depan bangsa dan negara senantiasa bergantung dari bagaimana pendidikan tersebut dilaksanakan. SMAN 7 Purworejo merupakan sekolah negeri yang memiliki visi yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan dan berwawasan global. SMAN 7 Purworejo memiliki tujuan diantaranya adalah menjadikan warga sekolah yang agamis, baik dilingkungan sekoah maupun dalam masyarakat, menanamkan budi pekerti yang luhur dengan pola keteladanan oleh semua warga sekolah, menjadikan warga sekolah yang disiplin, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program keagamaan yang ada di SMAN 7 Purworejo, serta kontribusi program keagamaan dalam mendukung pencapaian pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana penulis turun langsung kelapangan yang akan diteliti untuk mencari tahu faktor dan juga permasalahan-permasalahan yang ada, dengan metode analisis berupa metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data secara fakta atau apa adanya melalui pemaparan kata-kata, serta metode deduktif yaitu dengan menghubungkan data dengan teori penelitian untuk kemudian dianalisis. Simpulan dari penelitian ini adalah program yang dilaksanakan di SMAN 7 Purworejo dalam rangka pencapaian pendidikan karakter terbagi menjadi dua, yaitu disekolah seperti tartil class, kultum, kajian siswa, qiroah, PHBI, dan lainnya. Kemudian di asrama seperti, pengajian, pembacaan sholawat al-barjanji, kajian-kajian kitab fiqih, pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjama'ah, dan juga puasa sunah. Adapun kontribusi program keagamaan dalam mendukung pencapaian pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo yaitu sebagai sarana untuk mewujudkan visi dari SMAN 7 Purworejo itu sendiri, yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan dan berwawasan global.

Kata Kunci: *Kontribusi, Program Keagamaan, Pencapaian, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Strengthening morals is a very important thing to do as is the importance of moral values as human survival. The existence of religious programs in schools is a means for fostering students' morals. In addition, the achievement of character education in schools must also always need to be improved continuously. Because the future of the nation and state always depends on how the education is implemented. SMAN 7 Purworejo is a public school that has a vision, namely the realization of people who have noble character, achievement, culture, care for the environment and have a global perspective. SMAN 7 Purworejo has goals including making school members religious, both in the school environment and in the community, instilling noble character with exemplary patterns by all school members, making school citizens disciplined, and so on. The purpose of this study is to describe the religious programs that exist in SMAN 7 Purworejo, as well as the contribution of religious programs in supporting the achievement of character education at SMAN 7 Purworejo. This research is a field research, where the author goes directly to the field that will be investigated to find out the factors and problems that exist, with an analytical method in the form of a descriptive method, which describes the data in fact or what it is through the exposure of words, as well as a deductive method. namely by connecting the data with research theory for later analysis. The conclusion of this study is that the program implemented at SMAN 7 Purworejo in the context of achieving character education is divided into two, namely in schools such as tartil classes, kulum, student studies, qiroah, PHBI, and others. Then in the dormitory, such as recitations, reading sholawat al-barpromise, studies of fiqh books, habituation to pray in congregation, and also sunnah fasting. The contribution of religious programs in supporting the achievement of character education at SMAN 7 Purworejo is as a means to realize the vision of SMAN 7 Purworejo itself, namely the realization of people who have noble character, achievement, culture, care for the environment and global insight.

Keywords: *Contribution, Religious Program, Achievement, Character Education*

A. Pendahuluan

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekadar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.¹

¹ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter No.1 (2011) hlm. 1

Saat ini motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah yang menekankan pada aspek keislaman menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, mengingat kebutuhan manusia akan pendidikan tidak hanya pada ilmu duniawi saja tetapi juga pada ilmu *ukhrawi*.² Dengan kata lain bahwa saat ini orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada pendidikan moral maupun karakter anak dengan melalui program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Dengan demikian dari kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan karakter pada anak, tidak sedikit dari mereka untuk memilih sekolah yang menekankan pada pendidikan karakter atau pendidikan akhlak, karena pada dasarnya saat ini banyak sekolah-sekolah yang hanya sebatas sebagai formalitas saja padahal sejatinya sekolah bukan hanya sebagai tempat mencari ijazah melainkan juga sebagai tempat pembentukan karakter yang baik. Sehingga saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah yang menawarkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak disamping pendidikan secara akademis.³ Hal tersebut tentunya sejalan dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak, beberapa sekolah baik itu sekolah negeri maupun swasta mengadakan program keagamaan untuk menunjang kegiatan pendidikan akhlak tersebut. Salah satunya adalah dengan mendirikan sekolah dengan berfasilitaskan asrama (*boarding school*).⁴

Boarding school atau lebih dikenal dengan asrama dapat menjadi salah satu pilihan orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak. Di dalam asrama inilah pendidikan karakter anak diberikan melalui pembinaan akhlak dalam kegiatan sehari-hari, yang terwujud dalam tata tertib asrama.⁵ Hal yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah adalah tentang kualitas dari pendidikannya tersebut.

² Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5-8.

³ (<http://referensi.data-kemedikbud.go.id>, diakses pada tanggal 19 September 2021 pukul 10.27 WIB).

⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 194-200.

⁵ Khalid Musydad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9-13.

Begitupula dengan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter, orang tua tentu memilih sekolah yang memiliki kualitas pendidikan karakter yang baik. Kualitas atau mutu adalah suatu kondisi baik buruknya sesuatu, maka mutu pendidikan atau kualitas pendidikan adalah kondisi baik atau buruknya dari pendidikan itu sendiri. Untuk mengetahui kualitas atau mutu dari suatu pendidikan perlu diadakannya evaluasi.⁶ Suatu pendidikan yang memiliki kualitas tinggi tercipta dengan adanya suatu perencanaan, sistem yang baik dan dikelola oleh seorang yang profesional.⁷

Meskipun saat ini banyak sekolah-sekolah yang banyak melaksanakan program keagamaan, namun kualitas dari sekolah tersebut masih dipertanyakan. Hal tersebut bukan suatu hal yang mutlak terjadi, namun tentunya juga menjadi pertimbangan sebelum memilih pendidikan. Secara tidak langsung dengan masih banyaknya angka kejahatan, termasuk kenakalan remaja saat ini memberikan penilaian bahwa ada yang salah dengan sistem pendidikan karakter di sekolah. Jika angka kenakalan remaja masih tinggi, salah satu faktor yang perlu dilihat adalah bagaimana karakter anak tersebut. Hal tersebut tentunya akan membawa kepada bagaimana pendidikan karakter anak tersebut berlangsung, dan pertanyaan yang muncul selanjutnya adalah tentang kualitas pendidikannya. Hal tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan karakter cukup memberikan pengaruh.

SMAN 7 merupakan salah satu sekolah umum negeri yang ada di Purworejo dengan visinya yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan dan berwawasan global, turut andil dalam mengatasi maraknya kenakalan remaja yakni dengan mengadakan program keagamaan, diantaranya yaitu dengan diadakannya pendidikan berbasis asrama, program tadarus Al-Qur'an, Program Kerohanian Islam (rohis), tartil class, kultum, sholat berjamaah, pesantren ramadhan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan lain sebagainya.

SMAN 7 Purworejo adalah sekolah negeri yang mengutamakan pembentukan karakter pada siswa siswinya. Hal tersebut tercermin sebagaimana dalam pelaksanaan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2013), 30.

⁷ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 120-123.

kesehariannya, dimana siswa dan siswi memberikan salam kepada guru, berseragam rapi, dan mematuhi apa yang menjadi kebijakan dari sekolah. Interaksi antara siswa dan siswi dibatasi sehingga pergaulan siswa-siswinya dapat terjaga dan terhindar dari hal yang buruk.

Akhlah mulia merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh semua manusia tanpa terkecuali, karena akhlak mulia lah yang akan membawanya ke tujuan akhir manusia yaitu surga. Sebagaimana dalam hadist tersebut :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

Yang artinya : *Dari Abid Darda'. Ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: "Tidak ada apapun lebih berat pada neraca (amal) daripada perangai yang baik." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi, dan di shahihkan olehnya.*⁸

Melihat akan pentingnya kualitas dari pendidikan dan pembentukan akhlak atau karakter anak, maka hal tersebut menyadarkan bahwa suatu pendidikan harus senantiasa mengalami peningkatan khususnya yaitu dengan melalui pendidikan akhlak, yang terwujud dalam program kegiatan keagamaan disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) Apa sajakah program keagamaan di SMAN 7 Purworejo yang memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan karakter?, 2) Bagaimana peran program keagamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 7 Purworejo?.

B. Metodologi

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 691

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* artinya adalah dengan mengumpulkan berbagai macam data dengan observasi secara langsung di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh dalam bentuk gambar, buku, kata-kata, dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah, pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pendalaman data yang dimiliki untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau hasil.⁹

Tempat penelitian yaitu di SMAN 7 Purworejo, salah satu sekolah Negeri favorit di Purworejo yang beralamat di Jl. Ki Mangun Sarkoro Desa No.1, Ngupasan, Pangenjuritengah, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara. Sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh melalui berbagai macam literatur yang ada yang relevan. Dan sumber data merupakan subjek dimana data didapatkan baik melalui dokumentasi, observasi, maupun wawancara. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah:

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu kepala sekolah, guru, maupun siswa SMAN 7 Purworejo
- b. Sumber data berupa situasi dan kondisi SMAN 7 Purworejo
- c. Sumber data berupa wawancara dan observasi lapangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan model interaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yang terbagi dalam tiga proses yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52-59.

C. Hasil dan Pembahasan

SMAN 7 Purworejo merupakan sekolah yang memiliki visi ingin menciptakan lulusan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan, dan juga berwawasan global. Visi ini telah di sosialisasikan baik itu kepada guru, stakeholder, orang tua, siswa melalui forum-forum resmi maupun forum-forum non resmi dan melalui berbagai kegiatan dan ditempel secara visual baik itu diluar maupun didalam setiap ruangan kelas, harapannya setiap individu warga SMAN 7 mengetahuinya sehingga dapat menerapkan semua kegiatan hal tersebut. Kepala SMAN 7 Purworejo mengatakan bahwa visi dan misi SMAN 7 juga memberikan situasi yang kondusif bagi terlaksananya pendidikan, bisa memberikan ruang bagi setiap warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing bahkan di SMAN7 menjadi sekolah percontohan untuk moderasi beragama juga, jadi mewadahi semua individu yang ada untuk melaksanakan ibadah serta kegiatan yang menuju kearah pembinaan keimanan dan ketakwaan berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing, SMAN 7 itu memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang berbudaya luar biasa, mengapresiasi budaya, menciptakan karya seni, dan juga melakukan pelestarian baik itu seni tradisional maupun seni yang lainnya, seni lukis, tari, karawitan, tari modern, bahkan seni musik islam (hadroh) itu juga demikian, berwawasan global juga karena memiliki angan-angan dimasa sekarang ini lulusan harus memiliki keterampilan dimana mereka harus bisa bersaing didunia yang lebih luas, jadi keterampilan-keterampilan yang bisa mendukung mereka untuk tetap bisa bersaing di dunia global.

1. Kebijakan Program Keagamaan di SMAN 7 Purworejo

Terkait dengan pembinaan karakter selain melalui mata pelajaran itu juga melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler maupun juga kegiatan diluar itu diwaktu jam istirahat kokurikuler itu juga dalam pantauan guru agama jadi untuk pendidikan karakter ini kebijakannya selain melalui pelajaran agama dan yang lainnya yaitu namanya pendidikan karakter berbasis

kelas yang dilakukan oleh bapak ibu guru melalui mata pelajaran termaktub dalam berdo'a dan sebagainya kemudian ada pendidikan karakter berbasis sekolah, kemudian pendidikan karakter berbasis budaya sekolah itu ada wajib sholat dhuhur berjama'ah dan sholat ashar berjama'ah meskipun tidak ada keharusan untuk yang sholat ashar, ada juga PHBI Idul Adha, maulid nabi, tadarus Al-Qur'an yang berbasis masyarakat untuk anak laki-laki sholat jum'at kemudian kita sering mengundang para pemuka agama untuk melakukan refres untuk mencerahkan kembali hati dan fikiran berdo'a bersama dan motivasi kemudian ada dalam ekstrakurikuler kemudian ada berbasis project ada dalam bentuk ekstrakurikuler ada rohis berkegiatan mulai dari bantuan sosial gerakan amal sholeh moderasi beragama, hadroh, kemudian ada kelompok hatam Al-Qur'an dalam waktu 1 bulan baik itu guru maupun siswa. Itu tidak hanya dalam hal keagamaan tapi juga semua mata pelajaran dibuat program, ada juga kantin kejujuran, pengelolaan keuangan juga diserahkan kepada siswa.

2. Tujuan Program Keagamaan

Tujuan dari program keagamaan yang ada di SMAN 7 Purworejo adalah ingin membentuk siswa yang memiliki karakter akhlak mulia, selain cerdas dia harus memiliki akhlak yang baik, baik itu akhlak kepada manusia, kepada negara, dan juga kepada alam sekitar kecerdasan bisa digunakan untuk hal yang baik, agar ketika terjun dimasyarakat bisa menjadi teladan, dan agar bisa memilah-memilah mana yang harus diikuti dengan yang tidak, supaya mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, masalah terlaksana atau tidak tentunya tidak bisa menjamin sepenuhnya.

3. Konsep Pendidikan Karakter di SMAN 7 Purworejo

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah-sekolah yang ada masih disibukkan dengan ujian, mulai dari ujian mid, ujian akhir hingga ujian nasional. Ditambah latihan-latihan soal harian dan pekerjaan rumah untuk memecahkan pertanyaan dibuku pelajaran yang biasanya tak relevan dengan

kehidupan sehari-hari para siswa. Saatnya para pengambil kebijakan, para pendidik, orang tua dan masyarakat senantiasa memperkaya persepsi bahwa ukuran keberhasilan tak melulu dilihat dari prestasi angka-angka.

Hendaknya institusi sekolah menjadi tempat yang senantiasa menciptakan pengalaman-pengalaman bagi siswa untuk membangun dan membentuk karakter unggul. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percayadiri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidupsehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensimoral lainnya. Bahkan dikota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.¹⁰

Sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan dinegara- negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik. Di SMAN 7 Purworejo sendiri konsep pendidikan karakter nya dapat dilihat dari keseharian bapak/ibu guru bagaimana dalam memberikan materi pembelajaran, ketepatan jadwal pelajaran, kemampuan mengelola kelas, dan dapat dilihat melalui aktifitas siswa bagaimana siswa melaksanakan tugas dengan baik, berangkat tepat waktu, tidak mencontek waktu ulangan dan lain sebagainya.

4. Program Keagamaan di SMAN 7 Purworejo

Hasil data penelitian menyebutkan macam-macam program keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 7 Purworejo, adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan berbasis asrama

1. Pendidikan asrama siswa SMAN 7 Purworejo

Pendidikan berbasis asrama lebih kepada pendidikan yang hampir mirip dengan kegiatan-kegiatan dipondok namun tentunya di asrama tidak diajarka serinci seperti apa yang diajarkan di pondok pesantren. Lokasi asrama berada disebelah utara SMAN 7 dari arah timur ke barat itu sebagian dipakai untuk

¹⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Laksbang Presindo (Yogyakarta, 2011) hlm. 20

rumah dinas guru dan setiap rumah dinas guru itu ada asramanya, jadi guru yang tinggal disitu mengampu anak-anak asrama yang tinggal disebelahnya rumah dinas guru tersebut, untuk yang paling timur pembinaanya adalah Ibu Tri Wuryani, M.Pd.Si selaku waka kurikulum itu sekaligus sebagai penanggung jawab siswa yang tinggal diasrama yang di wisma utama, terus sebelah baratnya adalah wisma damai pengampunya adalah Bpk Priyono, S.Pd.I untuk khusus yang putri dengan dibantu oleh istrinya, untuk jumlah siswa yang tinggal diasrama untuk putri sekitar 33 dan untuk yang putra sekitar 20 anak terus kebarat lagi ada wisma jaya juga ada asrama penanggung jawabnya adalah Pak Diki Kristiyadi ada sekitar 10-15 anak dan dibelakang SMAN 7 juga ada asrama penanggung jawab adalah Bu Yani beliau adalah staf laboratorium kimia dan khusus untuk siswa perempuan sekitar 15 siswa. Untuk siswa yang tinggal diasrama adalah siswa yang berasal dari luar kota dan didalam kota dengan ketentuan antara rumah dengan sekolah jaraknya terlalu jauh seperti di Ngombol, Purwodadi, Bener, Pituruh, Kemiri, Bruno itu siswa diarahkan untuk tinggal diasrama karena pagi ketika pembelajaran normal setengah tuju harus sudah datang ke sekolah dan dikhawatirkan akan terlambat. Dan untuk masalah biaya dan fasilitas di asrama itu menyediakan fasilitas seperti tempat tidur, tempat masak, peralatan masak dan lainnya yang sudah disediakan oleh asrama jadi siswa hanya membawa barang yang mau dimasak misalnya beras, sayuran dan untuk biaya asrama hanya dibebani 100 ribu untuk biaya listrik dan dialokasikan untuk memperbaiki atau mengganti barang apabila ada barang-barang yang rusak.

2. Kegiatan Pembinaan Siswa di asrama

Kegiatan pembinaan siswa diasrama banyak melibatkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan islami seperti pengajian, pembacaan sholawat al-barjanji, kajian-kajian kitab fiqih, pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjama'ah, dan lain sebagainya dan tentunya semua siswa dan siswi yang tinggal diasrama harus atau diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan didampingi oleh penanggung jawab masing-masing asrama

3. Peraturan-peraturan di asrama
 - a. Selama siswa diasrama diwajibkan sholat berjamaah di Masjid
 - b. Dan diwajibkan tadarus Al-Qur'an sehabis sholat maghrib
 - c. Dan sehabis sholat isya' diwajibkan untuk belajar diasrama masing-masing
 - d. Shubuh juga wajib ikut jamaah
 - e. Siswa setelah jam 20.00 tidak boleh keluar dari asrama kecuali ada kepentingan yang sangat mendesak dan tentunya ada pengecekan dan pukul 21.00 pintu gerbang dikunci dan apabila ada kepentingan bisa izin dengan waktu yang telah ditentukan
 - f. Setiap malam selasa siswa wajib mengikuti pengajian di masjid, pengajian kitab fiqh dasar : kitab safinah, sulamu najah, kitab sulam taufik dan kitab taqrib terus setiap malam jum'at diasrama ada kegiatan tahlilan/berdo'a bersama dan selain itu sehabis sholat ashar ngaji secara sorogan setelah pulang sekolah
 - g. Pelanggaran diberikan sanksi berupa peringatan-peringatan, kemudian ada disuruh khatam al-Qur'an 1 Juz kemudian ada hukuman fisik seperti push up
 - h. Ketika asrama tidak digunakan semua barang-barang harus dibersihkan dengan baik

Pendidikan karakter yang didapatkan dari siswa dari pendidikan berbasis asrama di SMAN 7 Purworejo adalah siswa asrama diarahkan meskipun siswa berada disekolah umum siswa akan diarahkan seperti kehidupan dipondok pesantren, ada kegiatan makan bersama, dengan menunggu para pembina untuk makan dulu atau istilahnya ta'dhim dengan guru, dengan demikian siswa yang tinggal diasrama akan memiliki sikap kemandirian, sopan santun, dan berakhlak yang baik

b. Program Tadarus Al- Qur'an

Program tadarus Al-Qur'an di SMAN 7 yaitu dilakukan oleh guru maupun siswa yang beragama islam, untuk guru pada mulanya menargetkan 1 minggu bisa hatam 1 juz al-Qur'an namun karena banyak yang keberatan akhirnya memutuskan untuk hatam 1 juz Al-Qur'an dalam waktu 1 bulan dan untuk siswa juga demikian ketika sebelum memulai pembelajaran siswa diharuskan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan tartil yang baik dan ketika ada siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an, maka ada pendampingan khusus dari guru PAI dan BP. Adapun pendidikan karakter yang didapatkan dari program tadarus al-Qur'an adalah bagaimana siswa bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, agar siswa bisa membaca, memahami, dan mengamalkannya.

c. Kegiatan tartil class

Tarti adalah disusun dari kata Ratala yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹¹ Biasanya sebelum memulai pembelajaran PAI dan BP siswa akan dites tentang bacaan Al-Qur'an nya, meliputi hukum bacaan, panjang pendek dan lainnya sekitar 75 persen siswa sudah bisa memahaminya.

d. Kegiatan Kultum

Setiap PHBI (Ramadhan, Isro' Mi'roj, maulid Nabi), guru-guru PAI mengisi dalam kegiatan kultum dan kegiatan Ramdhan seminggu full selama bulan ramadhan, kemudian ada kegiatan muhadhoroh sekitar sebulan sekali setiap malam selasa. Pendidikan karakter yang didapatkan melalui kegiatan kultum adalah dengan guru memberikan contoh, memberikan arahan, petunjuk dan memberikan nasihat kepada siswa maupun siswi sehingga siwa dan siswi dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru tersebut, kegiatan kultum bisa dilakukan oleh guru maupun siswa tentunya siswa juga diberikan kesempatan

¹¹ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm.

mengisi kultum tersebut dengan harapan agar siswa selain berdakwah juga bisa sebagai sarana untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya.

e. Kegiatan Sholat berjama'ah

Program shalat berjamaah ini merupakan program harian dan mingguan, karena terbagi dalam dua hal yakni shalat berjamaah hari-hari biasa dan shalat Jumat. Untuk shalat berjamaah pada hari-hari biasa dilaksanakan yakni pada waktu shalat dzuhur dan shalat Ashar. Adapun tujuan dilaksanakannya shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di sekolah yaitu untuk melatih siswa untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah dan melatih sikap disiplin. Pendidikan karakter dari sholat berjamaah, kita tahu bahwa sholat berjama'ah itu banyak sekali keutamaannya selain dilipatgandakan pahalanya juga bisa sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dengan guru, guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, ketika sholat berjama'ah maka siswa diharapkan bisa untuk disiplin berkarakter religius peka terhadap sesama dan saling memaafkan.

f. Program Pesantren Ramadhan

Program pesantren ramadhan yaitu kegiatan di bulan ramadhan yang diikuti oleh semua siswa dan siswi dan juga guru yang beragama islam dan biasanya diisi pengajian-pengajian oleh bapak/ibu guru selama 1 minggu full dibulan suci ramadhan, Pendidikan karakter yang didapatkan dari pesantren ramadhan adalah siswa dan siswi dapat mengisi waktu luangnya dibulan ramadhan untuk mendengarkan tausiah-tausiah keagamaan supaya terminimalisir dari kegiatan-kegiatan yang kurang baik dan selain itu siswa dapat memperdalam pengetahuan khususnya terkait pengetahuan agama islam itu sendiri.

g. Khutbah Jum'at

Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang merupakan kegiatan tambahan setelah shalat Jumat yakni adanya khutbah Jumat. Pelaksananya yakni dengan berselang-seling antara guru dengan siswa, 1 guru dan 2 siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa

putra untuk dapat berdakwah dan berbicara di depan umum.

h. Muhadharah

Program ini merupakan kegiatan mingguan, yang berupa kegiatan latihan pidato. Pelaksanaannya dengan menunjuk sebagian siswa untuk menjadi penyampai, tujuan diadakannya program ini adalah untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum, juga untuk membiasakan berdakwah. Selain itu, juga untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Islam.

i. Kerohanian Siswa

Kerohanian Siswa (Rohis) merupakan bagian dari organisasi siswa terbesar di sekolah selain OSIS, yang mengurus bidang Pembinaan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Program yang diselenggarakan roh is meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, yang mana kegiatan tersebut sasarannya ada yang seluruh siswa namun ada juga yang hanya anggota roh is.

Program yang diselenggarakan ada yang merupakan program kegiatan mingguan dan ada yang tahunan. Adapun untuk program kegiatan mingguan antara lain seperti mentoring atau kajian roh is dan ekstrakurikuler roh is, sedangkan untuk program kegiatan tahunan antara lain seperti kegiatan ramadhan, *tasmi' hifdzi qur'an*, kunjungan ke panti asuhan dan sebagainya. Tujuan diadakannya roh is di SMAN 7 Purworejo yakni untuk melatih siswa berdakwah, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya dikonsumsi secara pribadi saja, namun juga dapat disalurkan untuk seluruh masyarakat Islam. Selain itu siswa jugadiharapkan dapat menjadi kader penerus dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an.

Kegiatan siswa dan guru untuk memperingati PHBI biasanya seperti maulid Nabi, isro' mi'roj, idul adha, idul fitri itu semua siswa dan siswi ikut berpartisipasi untuk menyiapkan berbagai macam hal baik itu rencana kegiatan, sarana dan prasarana, lokasi, biaya dan lainnya adapun pendidikan karakter yang didapatkan tentunya banyak karena dengan adanya acara dalam rangka PHBI tersebut melibatkan banyak orang dan disitu bahwa itu merupakan kegiatan keislaman yang sudah ada sejak dulu dengan harapan siswa dan siswi dapat

berakhlakul karimah. Metode yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo adalah dengan memberikan suritauladan atau contoh kepada semua siswa maupun siswi dan juga guru mengharuskan siswa dan siswi mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan apabila siswa melanggar dapat dikenai sanksi yang tegas, manfaat yang bisa guru ambil terkait dengan kegiatan keagamaan adalah guru bisa menjadikan program keagamaan selain sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT juga sebagai media untuk mengajarkan siswa dan siswi tentang pentingnya nilai-nilai ajaran agama islam itu sendiri.

Dengan diadakannya program keagamaan banyak siswa yang mendukung program tersebut karena memang saat ini generasi muda, mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang negtif maka diperlukan tameng untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya yaitu dengan mengikuti program-program kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 7, manfaat yang bisa diambil adalah selain mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan islam juga sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, minat, sebagai wadah silaturahmi antar siswa dan yang terpenting agar ketika terjun hidup dimasyarakat bisa mmemilah memilih antara mana yang baik dengan yang tidak.

5. Kontribusi Program Keagamaan Dalam Mendukung Pencapaian Pendidikan Karakter Di Sma N 7 Purworejo

Kontribusi secara teori berarti sumbangan, dalam penelitian ini maksudnya yaitu sumbangan yang diberikan program keagamaan dalam mendukung pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa visi misi SMAN 7 Purworejo adalah dalam rangka ingin menciptakan lulusan yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan, dan juga berwawasan global. Hasil menyebutkan bahwa kontribusi yang diberikan program keagamaan dalam mendukung pencapaian pendidikan karakter adalah ketika siswa memiliki karakter religius yang bagus, maka dalam hal akademik, dalam hal ketika belajar demikian juga

akan bagus, pada intinya adalah dengan nilai-nilai karakter yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan pemaparan teori bahwa pendidikan yang berkualitas adalah yang memberikan ilmu, agama dan keterampilan dengan memadai, dan seimbang, maka ilmu disini diwakilkan dengan visi berilmu, agama diwakilkan dengan visi berakhlak, dan terakhir keterampilan diwakilkan dengan visi berprestasi. Hal tersebut dapat diambil makna bahwa pendidikan yang berkualitas diusahakan di SMAN 7 Purworejo sebagaimana tertuang dalam visinya. Dalam hal ini, kontribusi yang diberikan program keagamaan adalah sebagai sarana pembinaan karakter yang baik yang ditanamkan dalam jiwa peserta didik sehingga harapannya peserta didik bisa bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Adapun cara atau prosesnya yaitu sebagaimana pelaksanaan program keagamaan itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Program keagamaan yang mendukung pencapaian pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo meliputi seluruh kegiatan baik yang diselenggarakan disekolah maupun di asrama siswa, dan tentunya bapak ibu guru menjadi role model atau contoh kepada para siswa karena guru harus bisa menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru. Program keagamaan yang ada sangat berperan dalam menunjang kualitas karakter siswa maupun siswi SMAN 7 Purworejo karena dengan program keagamaan yang ada siswa dilatih, diberikan ilmu pengetahuan khususnya adalah pengetahuan tentang islam itu sendiri harapannya setelah siswa dan siswi didalam jiwanya sudah tertanam nilai-nilai islam kemudian agar bisa mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Program yang dilaksanakan antara lain yaitu tadarus Al-Qur'an, sholat berjama'ah, tartil class, PHBI, pesantren ramadhan, muhadharah, kultum, khutbah jum'at, dan rohis (rohani

islam), dari masing-masing program keagamaan tersebut tentunya ada nilai-nilai karakter religius yang baik.

Kontribusi program keagamaan dalam mendukung pencapaian pendidikan karakter di SMAN 7 Purworejo yaitu sebagai sarana dalam mewujudkan visi misi SMAN 7 Purworejo yakni menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berprestasi, sebagaimana bahwa akhlak atau karakter lebih penting dan utama daripada prestasi, karena ketika anak atau siswa didalam jiwanya tertanam akhlak yang baik, agama yang baik, maka prestasi juga akan baik pula. Adapun prosesnya yaitu sebagaimana pelaksanaan program keagamaan di yang dilaksanakan di SMAN 7 Purworejo itu sendiri.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufiq .*Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta; Pustaka Firdaus. 1987.
- Abuddin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010). h:36
- Ahmad Saebani, Beni, dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Al-Asqalany, Ibnu Hajar. 2006. *Bulughul Maram*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ali, Yunasril. 2009. *Pendidikan yang Inovatif bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Innovatio, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2009. (<http://e-journal.iainjambi.ac.id>), diakses pada tanggal 22 Oktober 2021.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maolani, Rukaesih A., Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah., Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.